

PENYALURAN KOTAK DAN SURAT SUARA PADA BIDANG LOGISTIK KPU PROVINSI KEPULAUAN BABEL

TRIYANTO¹⁾

¹⁾Sistem Informasi, STMIK ATMA LUHUR PANGKALPINANG
Jl. Jendral Sudirman Selindung Lama Pangkalpinang Kepulauan Babel

tryjohn@rocketmail.com

Abstrak

KPU which stands for the general elections commission is the nation institute organizer of general election in Indonesia. The recent KPU chairman is Husni Kamil. The existence of KPU for the time being is the 4th KPU since its first establishment in the reformation era, 1998. In terms of logistics, the distribution system of ballot boxes and ballot papers in Bangka Belitung general elections commission (KUPD) has neither gone smoothly nor computerized yet. It still runs manually. In line with those logistical problems, has also led to the late logistical preparation for conducting general elections in Bangka Belitung province. In order to improve the capacity, quality and quantity of its service, performance to the election participants who use their voting rights for the legislative election, the writer then proposes "An Analysis and Design of the information system on the ballot boxes and ballot papers distribution in the field of Bangka Belitung Province KPU's logistics by orienting in the object methodology". By applying computer technology and analytical method well, the problems encountered dealing with the the ballot boxes and ballot papers distribution can be solved.

Keywords— *KPU, by orienting in the object methodology, computer technology, analytical method*

1. Pendahuluan

Komisi Pemilihan Umum atau disingkat KPU adalah lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Yang sekarang ini diketuai oleh Husni Kamil Manik. Untuk menghadapi pelaksanaan Pemilihan Umum yang akan datang, image KPU harus diubah sehingga KPU dapat berfungsi secara efektif dan mampu memfasilitasi pelaksanaan Pemilu yang jujur dan adil. Terlaksananya Pemilu yang jujur dan adil tersebut merupakan faktor penting bagi terpilihnya wakil rakyat yang lebih berkualitas, dan mampu menyuarakan aspirasi rakyat. Sebagai anggota KPU, integritas moral sebagai pelaksana pemilu sangat penting, selain menjadi motor penggerak KPU juga membuat KPU lebih kredibel di mata masyarakat karena didukung oleh personal yang jujur dan adil. Berikut ini uraian rinci-rinci mengenai hal tersebut:

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sistem penyaluran kotak suara dan surat suara pada bidang logistik KPU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, masih menggunakan cara manual atau belum terkomputerisasi dengan baik. Sehingga tingkat pelayanan belum berjalan dengan baik. Masih sering terjadi keterlambatan dalam proses mempersiapkan pelaksanaan pemilihan umum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu pelaporan dan data-data hasil

pemilhan umum yang dibuat kurang akurat dan tidak relevan dan sering terjadi kesalahan pendataan kotak suara dan surat suara yang rusak, sehingga informasi untuk perbaikan kotak suara dan surat suara yang rusak menjadi lambat dan tidak efektif. Oleh karena itu, perlunya sistem yang baik dan data yang akurat agar proses penyaluran kotak suara dan surat suara pada bidang logistik di KPU dapat berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Komisi pemilihan umum.

1.2 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian Ada beberapa hal, yaitu: Pembuatan Sistem informasi hanya meliputi sistem informasi proses penyaluran kotak suara dan surat suara pada bidang logistik KPU sampai dengan pelaporan

Pengelolaan Data meliputi:

- a. Data – Data Pengiriman Surat Suara dan Kotak Suara.
- b. Data – data Kabupaten penerima kotak suara dan surat suara.
- c. Data - data pegawai pada bidang logistik .
- d. Data – data kotak suara dan surat suara.
- e. Penerbitan data Hasil kotak suara yang lama
- f. Penerbitan data Hasil kotak suara yang baru
- g. Pelaporan surat suara dan kotak suara

1.3 Masalah

Di dalam penelitian ini ada beberapa permasalahan yang ada yaitu:

- a. Sering terjadi keterlambatan merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan pemilihan umum dikarenakan belum menguasai sepenuhnya sistem dan teknologi komputer dengan berdampak pada kurang efektif dan kurang efisiennya suatu pekerjaan yang dilakukan.
- b. Pelaporan dalam pengolahan data mengenai penyaluran kotak suara dan surat suara tidak lengkap dan mutakhir sehingga data yang benar dan tepat waktu sangat sulit tercapai karena data yang ada di komputer belum tersimpan dengan baik.
- c. Pembuatan Surat dan Data – Data masih menggunakan microsoft word dan *microsoft excel* sehingga membutuhkan waktu yang lama dan tidak efisien dalam waktu.
- d. Data-data pelaporan surat suara yang rusak belum terdata dengan baik sehingga kurang efisien dan tidak efektif.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar Prosedur pendataan penyaluran kotak suara dan surat suara dikelola dengan lebih efektif dan lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya yang terbangun atas kinerjanya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil oleh penulis dalam pengelolaan data untuk penyaluran kotak suara dan surat suara pada bidang logistik KPU provinsi kepulauan Bangka Belitung yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam penyaluran kotak suara dan surat suara pada bidang logistik.
- b. Memberikan kemudahan dalam menjalankan proses sistem penyaluran kotak suara dan surat suara agar menjadi lebih efektif dan lebih efisien.
- c. Menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan dengan tepat dan akurat.
- d. Meningkatkan efektifitas dalam penyaluran kotak suara dan surat suara sehingga dapat menghasilkan kotak suara dan surat suara yang baik pada saat diperlukan oleh pihak-pihak yang terkait.

2. Tinjauan Pustaka

1.1 Landasan Teori

a. Konsep Dasar Sistem Dan Informasi

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain,

dan terpadu. Dari definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian sistem secara umum.

1) Konsep Dasar Sistem

Sistem kebanyakan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai sekelompok elemen yang saling berhubungan atau berinteraksi hingga membentuk satu kesatuan. Akan tetapi, konsep umum sistem berikut ini memberikan konsep dasar yang lebih tepat untuk bidang Sistem Informasi.

- Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, antara lain sebagai berikut :

- a). Komponen Sistem
- b). Batasan sistem
- c). Lingkungan Luar
- d). Penghubung
- e). Masukan
- f). Pengolahan
- g). Keluaran
- h). Sasaran

2) Konsep Dasar Informasi

Informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Untuk dapat berguna, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar, yaitu sebagai berikut :

- a. Akurat
- b. Tepat Waktu
- c. Relevan

3) Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai suatu susunan dari orang, data, proses, dan teknologi informasi yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memroses, menyimpan, dan menyediakan keluaran informasi yang diperlukan untuk mendukung suatu organisasi.

b. Analisa Dan Perancangan Sistem

Analisis adalah suatu kegiatan dalam mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan atau kasus yang terjadi. Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis. Sistem adalah seperangkat elemen-elemen yang terdiri atas manusia, mesin atau alat dan prosedur serta konsep-konsep yang dihimpun menjadi satu guna mencapai tujuan bersama. Berikut ini rincian lebih lanjut untuk analisa dan perancangan sistem.

1). Analisa Sistem

Analisa sistem merupakan proses pengumpulan data dan menaksirkan fakta,

pendiagnosaan masalah, dan menggunakan informasi untuk mengusulkan perbaikan sistem yang ada. Suatu sistem dapat dianalisa dan dikembangkan, karena sebuah sistem belum tentu sempurna dan selalu terbuka untuk dikembangkan menjadi sistem yang lebih baik. Analisis biasanya dimulai dengan peninjauan struktur organisasi dan uraian kerja personel yang diperlukan dalam menganalisa sistem. Disusul dengan beberapa data formulir, catatan, prosedur kerja, metode, pemrosesan dan laporan yang digunakan. Langkah dasar yang harus diterapkan dalam menganalisa sistem harus melakukan identify (mengidentifikasi masalah yang ada dalam sistem), understand (memahami sistem kerja yang ada dalam sistem) analyze (menganalisa sistem), Report (membuat laporan hasil analisis).

2). Perancangan Sistem

Proses pengamatan terhadap suatu kerja sistem yang sedang berjalan dengan tujuan dapat mengetahui situasi operasinya apakah sistem tersebut perlu suatu perbaikan atau tidak. Tujuan dari perancangan sistem untuk memenuhi kebutuhan pemakai atau pengguna dan memberikan gambaran yang jelas rancang bangun yang lengkap kepada programmer komputer dan ahli teknik lainnya.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan sistem ini diharapkan rancangan sistem berguna bagi pengguna sistem, sistem yang dibuat dapat mendukung kinerja dan tujuan utama dari pengguna sistem, perancangan sistem yang efektif dapat mendukung dalam pengelolaan data dan informasi sehingga memudahkan untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh komputer, rancangan sistem dapat mempersiapkan bangunan yang terperinci terhadap komponen dalam sistem informasi.

c. Analisa Sistem Berorientasi Objek

1. Activity Diagram

Diagram memodelkan alur kerja (*work flow*) sebuah proses bisnis dan urutan aktivitas pada suatu proses. Diagram ini sangat mirip dengan *flow chart* karena kita dapat memodelkan prosedur logika, proses bisnis dan alur kerja. Perbedaan utamanya adalah *flow chart* dibuat untuk menggambarkan alur kerja dari sebuah sistem, sedangkan *activity diagram* dibuat untuk menggambarkan aktivitas dari aktor.

Activity diagram adalah teknik untuk mendiskripsikan logika prosedural, proses bisnis dan aliran kerja dalam banyak kasus. *Activity diagram* mempunyai persan seperti halnya *flow chart*, akan tetapi perbedaannya dengan *flow chart* adalah *activity diagram* bisa

mendukung perilaku paralel sedangkan *flow chart* tidak bisa.

Simbol – simbol yang digunakan pada saat pembuatan *activity diagram* adalah sebagai berikut :

- *Start Point*, diletakkan pada pojok kiri atas dan merupakan awal aktifitas.(Munawar 2005:109)
- *End Point*, akhir aktifitas. (Munawar 2005:109)
- *Activity*, menggambarkan suatu proses / kegiatan bisnis.(Munawar 2005:109)
- *Fork* digunakan untuk menunjukkan kegiatan yang dilakukan secara paralel atau untuk menggabungkan dua kegiatan paralel menjadi satu.(Munawar 2005:110)
- *Join* (penggabungan) / *Rake* ,menunjukkan adanya dekomposisi. (Munawar 2005:110) .Yaitu mempunyai 2 atau lebih transisi masuk dan hanya 1 transisi keluar, dan *fork* harus berhubungan dengan *join*.
- *Decision point* digambarkan dengan lambing wajik atau belah ketupat. Mempunyai transisi (sebuah garis dari atau ke *decision point*). Setiap transisi yang ada harus mempunyai *guard* (kunci). Tidak ada keterangan (pernyataan) pada tengah belah ketupat seperti pada *flowchart*.
- *Guard* (kunci) adalah kondisi benar sewaktu melewati sebuah transisi. Digambarkan dengan diletakkan diantara tanda []. Tanda (*otherwise*) *guard* untuk menangkap suatu kondisi yang belum terdeteksi. Setiap transisi dari atau ke *decision point* harus mempunyai *guard* yang harus konsisten dan lengkap serta tidak *overlap*.
- *Swimlane* merupakan sebuah cara untuk mengelompokkan *activity* berdasarkan *actor*. *Actor* bisa ditulis nama *actor* ataupun sekaligus dalam lambang *actor*. *Swimlane* digambarkan secara *vertical*, walaupun kadang-kadang digambarkan secara *horizontal*.
- *Swimarea* Ketika sebuah *activity diagram* mempunyai banyak *swimlane*, perlu dipikirkan dengan pendekatan *swimarea*. *Swimarea* mengelompokkan *activity* berdasarkan kegiatan didalam *use case*.

2. Analisa Dokumen Keluaran

Analisa keluaran adalah analisa mengenai dokumen – dokumen keluaran yang dihasilkan dari sebuah sistem.

3. Analisa Dokumen Masukan

Analisa masukan adalah bagian dari pengumpulan informasi tentang system yang

sedang berjalan. Tujuan analisa masukkan adalah memahami prosedur berjalan.

4. Use Case Diagram

Use Case Diagram menggambarkan sebuah fungsionalitas yang diharapkan dari sebuah sistem dan bagaimana sistem berinteraksi dengan dunia luar. Yang ditekankan dalam *use case diagram* adalah “apa” yang diperbuat sistem, dan bukan “bagaimana” sistem itu melakukannya. Sebuah *use case* merepresentasikan sebuah interaksi antara actor dengan sistem. *Use Case Diagram* juga menjelaskan manfaat sistem jika dilihat menurut pandangan orang yang berada diluar sistem (*actor*). *Use case* merupakan sebuah pekerjaan tertentu, misalnya login ke sistem, meng-create sebuah daftar belanja, dan sebagainya.

5. Deskripsi Use Case Diagram

Bagian terbesar dari *use case* merupakan deskripsi naratif dari urutan utama *use case* yang merupakan urutan yang paling umum dari interaksi antara aktor dan sistem. Deskripsi tersebut dalam bentuk input dari aktor, diikuti oleh respon pada sistem. Sistem ditandai dengan sebuah kotak hitam (*black box*) yang berkaitan dengan apa yang sistem lakukan dalam merespon input aktor, bukan bagaimana internal melakukannya.

d. Perancangan Sistem Berorientasi Objek

Perancangan berorientasi obyek merupakan tahap lanjutan setelah analisa berorientasi obyek, perancangan berorientasi obyek adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menspesifikasi kebutuhan – kebutuhan sistem dengan mengkolaborasikan obyek–obyek, atribut–atribut, dan *method–method* yang ada. (Whitten 2004:686).

Tujuan perancangan sistem itu untuk memahami kebutuhan kepada pemakai sistem (*user*) dan memberikan gambaran yang jelas serta rancang bangun yang lengkap.

Tahap-tahap yang dilakukan pada perancangan berorientasi obyek adalah:

1). Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD adalah sebuah model data yang menggunakan beberapa notasi untuk menggambarkan data dalam hal entitas dan relasi yang digambarkan oleh data tersebut. (Whitten 2004:295). Elemen-elemen ERD yaitu sebagai berikut :

- **Entitas**

Sesuatu (obyek) yang ada didalam sistem. Entitas merupakan kata benda yang dikelompokkan menjadi empat jenis nama, yaitu : orang, benda, lokasi dan kejadian. Entitas disimbolkan dengan persegi panjang.

2. Logical Record Structure (LRS)

Sebuah model sistem yang digambarkan dengan sebuah Diagram-ER akan mengikuti pola/aturan pemodelan tertentu. Dalam kaitannya dengan konversi ke LRS, maka perubahan yang terjadi adalah mengikuti aturan-aturan berikut ini:

- Setiap entitas akan diubah ke bentuk kotak.
- Sebuah atribut relasi disatukan dalam sebuah kotak bersama entitas jika hubungan yang terjadi pada diagram-ER 1:M (relasi bersatu dengan cardinality M) atau tingkat hubungan 1:1 (relasi bersatu dengan cardinality yang paling membutuhkan referensi), sebuah relasi dipisah dalam sebuah kotak tersendiri (menjadi entitas baru) jika tingkat hubungannya M:M (many to many) dan memiliki foreign key sebagai primary key yang diambil dari kedua entitas yang sebelumnya saling berhubungan.

3. Tabel / Relasi

Tabel adalah koleksi objek yang terdiri dari sekumpulan elemen yang diorganisasi secara kontinyu, artinya memori yang dialokasi antara satu elmen dengan elmen yang lainnya mempunyai *address* yang berurutan. Pada tabel, pengertian perlu dipahami adalah:

- Keseluruhan tabel (sebagai koleksi) adalah kontainer yang menampung seluruh elemen.
- Indek tabel, yang menunjukan *address* dari sebuah elemen.
- *Element* tabel, yang dapat dipacu melalui indeknya, bertipe tertentu yang sudah terdefinisi
- Seluruh elemen tabel bertipe:”sama”. Dengan catatan: beberapa bahasa pemograman memungkinkan pendefinisian tabel dengan elmen generik, tapi pada saat diinstansiasi, harus diinstansiasi dengan tipe sama.

4. Spesifikasi Basis Data

Basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan tersimpan diluar komputer serta digunakan perangkat lunak (*software*) tertentu untuk memanipulasinya.

Sedangkan sistem berbasis data adalah suatu sistem penyusunan dan pengelolaan *record-record* dengan menggunakan komputer dengan tujuan untuk menyimpan atau merekam serta melihat data operasional lengkap pada sebuah organisasi, sehingga mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk kepentingan proses pengambilan keputusan.

5. Rancangan Dokumen Keluaran

Rancangan keluaran merupakan informasi yang akan dihasilkan dari keluaran sistem yang dirancang.

6. Rancangan Dokumen Masukan

Rancangan masukan merupakan data yang dibutuhkan untuk menjadi masukan sistem yang dirancang.

7. Rancangan Layar Program

Rancangan tampilan merupakan bentuk tampilan sistem layar komputer sebagai antar muka dengan pemakai yang akan dihasilkan dari sistem yang dirancang.

8. Sequence Diagram

Sequence diagram adalah suatu diagram UML yang memodelkan logika dari suatu *use case* dengan menggambarkan interaksi berupa pengiriman pesan (*message*) antar obyek dalam urutan waktu. (Whitten 2004:702)

Beberapa simbol yang umum digunakan pada *sequence diagram*, yaitu:

- a. *Actor*, menggambarkan orang yang sedang berinteraksi dengan system
- b. *Entity Object*, suatu obyek yang berisi informasi kegiatan yang terkait yang tetap dan disimpan ke dalam suatu *database*. (Whitten 2004:686)
- c. *Interface/Boundary Object*, sebuah obyek yang menjadi penghubung antara user dengan sistem. Contohnya *window*, *dialogue box* atau *screen* (tampilan layar). (Whitten 2004:686)
- d. *Control Object*, suatu obyek yang berisi logika aplikasi yang tidak memiliki tanggung jawab kepada entitas. contohnya adalah kalkulasi dan aturan bisnis yang melibatkan berbagai obyek. *Control object* mengkoordinir pesan (*message*) antara *boundary* dengan entitas. (Whitten 2004:686)
- e. *Simple Message*, simbol pengiriman pesan dari sebuah obyek ke obyek lain. (Whitten 2004:704)
- f. *Recursive*, sebuah obyek yang mempunyai sebuah *operation* kepada dirinya sendiri. (Munawar 2005:89)
- g. *Activation*, mewakili sebuah eksekusi operasi dari obyek, panjang kotak ini berbanding lurus dengan durasi aktivasi sebuah operasi. (Munawar 2005:87;89)
- h. *Lifeline*, garis titik-titik yang terhubung dengan obyek, sepanjang *lifeline* terdapat *activation*. (Munawar 2005:87;89)
- i. *Loop*, menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

9. Class Diagram

Class diagram sangat membantu dalam visualisasi struktur kelas dari suatu sistem. Hal ini disebabkan karena *class* adalah diskripsi kelompok obyek-obyek dengan properti ,

perilaku (operasi) dan relasi yang sama. Disamping itu *class diagram* bisa memberikan pandangan global atas sebuah sistem. Hal tersebut tercermin dari *class-class* yang ada yang relasinya satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya *class diagram* menjadi diagram paling populer di UML.

Diagram kelas memperlihatkan aturan dan tanggung jawab entitas yang menentukan perilaku sistem. Diagram ini berperan dalam menangkap struktur dari semua kelas yang membentuk arsitektur yang dibuat. Diagram ini merupakan fondasi untuk *component diagram* dan *deployment diagram*. Dalam notasi UML *class* digambarkan dengan kotak. Nama *class* menggunakan huruf besar diawal kalimatnya dan diletakkan diatas kotak.

2.2. Pengertian Logistik

Logistik adalah perlengkapan pemungutan suara dan dukungan perlengkapan lainnya. Proses pengepakan logistic dan pendukung lainnya seperti sortir dan lipat surat suara yang dilaksanakan di tingkat KPU Kabupaten / kota harus mempedomani SOP yang ditetapkan sekretaris jendral KPU dengan memperhatikan kondisi wilayah satker yang bersangkutan, agar lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Dalam kondisi wilayah tertentu dan / atau keadaan tertentu, guna menjaga efektivitas pelaksanaan pengepakan logistic kedalam kotak suara, KPU Kabupaten / kota dapat melakukan proses pengepakan ditingkat PPK dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Melakukan kajian terhadap pelaksanaan proses lipat surat suara serta pengepakan logistic keperluan TPS ke dalam kotak suara, yang diputuskn melalui rapat pimpinan satker KPU Kabupaten / kota.
- b) Mengawasi proses pelaksanaan kegiatan dimaksud dengan baik dan melaporkan pelaksanaan kepada pimpinan satker.
- c) Menjaga logistic yang dikemas diwilayah PPK, dengan mempertimbangkan aspek pembiayaan dan personil yang mengamankan logistic dimaksud selama belum distribusikan ke TPS dan / atau melalui PPS.

2.3. Tujuan pelaksanaan sistem penyaluran kotak suara dan surat suara.

Guna mendukung kelancaran sistem penyaluran kotak suara dan surat suara, maka perlu dibuat suatu sistem yang dapat memberikan layanan dan kemudahan bagi proses penyaluran kotak suara dan surat suara. Hal ini penting sekali mengingat setiap proses kegiatan yang dilakukan nantinya harus dilaporkan dalam pelaksanaannya. Laporan tersebut sangat dibutuhkan oleh pihak KPU provinsi sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan.

Adapun tujuan pelaksanaan sistem penyaluran kotak suara dan surat suara tersebut adalah:

- a) Memberikan layanan guna mempermudah dan memperlancar proses pelaksanaan pemilu.
- b) Membantu kelancaran prosedur penyaluran kotak suara dan surat suara sehingga menjadi lebih efektif.
- c) Sebagai alat bantu bagi pihak yang terlibat dalam mengawasi pelaksanaan pemilu.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah menggambarkan cara mengumpulkan informasi-informasi atau data-data yang diperlukan sebagai bahan untuk :

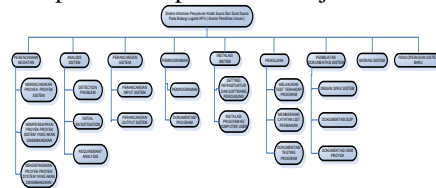
- a. Penelitian Kepustakaan
 Penelitian kepustakaan (library research) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian.
- b. Penelitian Lapangan
 Metode Penelitian menjelaskan bahwa: penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik.
- c. Wawancara (Interview)
 Wawancara (interview) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).
- d. Pengamatan (Observation)
 Pengamatan (Observation), menurut Moh.Nazir dalam bukunya (2005:196) yang berjudul Metode Penelitian, menjelaskan bahwa: Pengamatan (Observation) yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dengan - mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung di perusahaan, kemudian hasil pengamatan dicatat dan di analisa.
- e. Penelitian Dokumen
 Pengumpulan data melalui arsip-arsip serta dokumen yang terkait dengan kebutuhan proses penyaluran kotak suara dan surat suara di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Bangka Belitung.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dari analisa dan perancangan sistem informasi penyaluran kotak suara dan surat suara pada bidang logistik KPU provinsi kepulauan Bangka Belitung dengan metode sebagai berikut sehingga hasil akhir dari pengolahan data tersebut menjadi lebih baik dan maksimal:

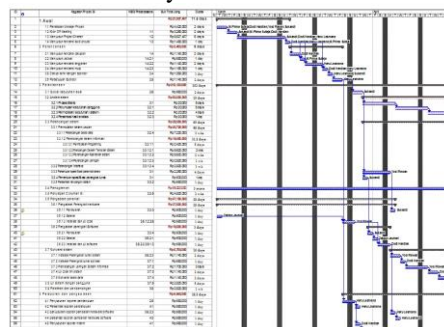
- a. WBS
 WBS merupakan dokumen fundamental dalam manajemen proyek karena menyediakan dasar

untuk perencanaan dan mengelola jadwal, biaya dan perubahan-perubahan terjadi.



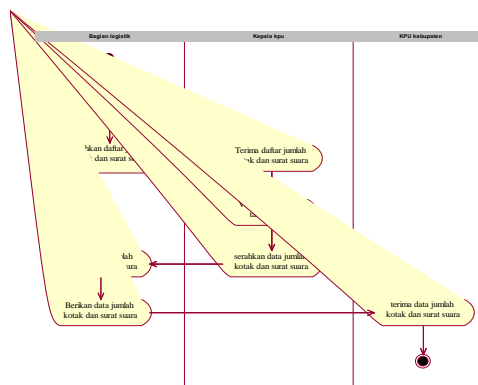
Pada gambar 1 adalah WBS Sistem Informasi penyaluran kotak suara dan Surat suara pada bidang logistic KPU (komisi pemilihan umum)

b. Gantt chart Proyek



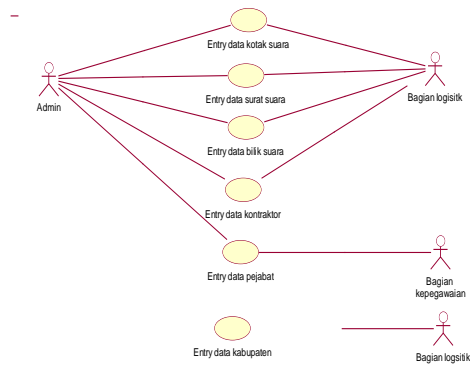
Pada Gambar 2 adalah Gantt Chart Proyek Sistem Informasi Penyaluran Kotak Suara Dan Surat Suara Pada Bidang Logistik KPU (Komisi Pemilihan Umum)

- c. Berikut ini adalah activity diagram dari prosedur penyaluran kotak suara dan surat suara pada bidang logistik KPU provinsi kepulauan Bangka Belitung:



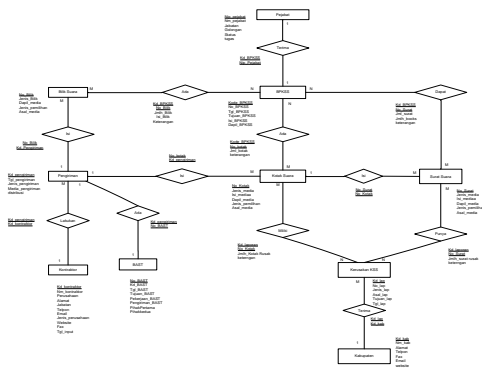
Gambar 3 Activity Diagram Proses Penyaluran Kotak Suara Dan Surat Suara

d. Berikut ini adalah Use Case Diagram Master



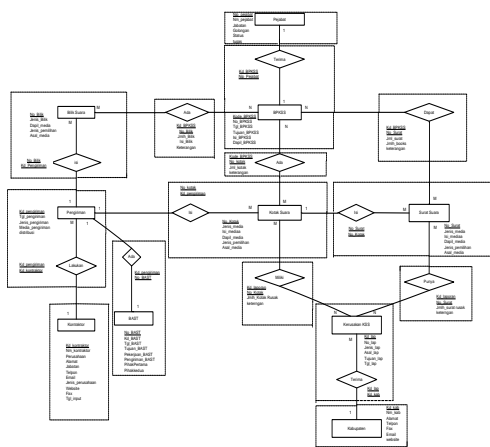
Gambar 4
 Use Case Diagram Master

e. Berikut ini adalah ERD



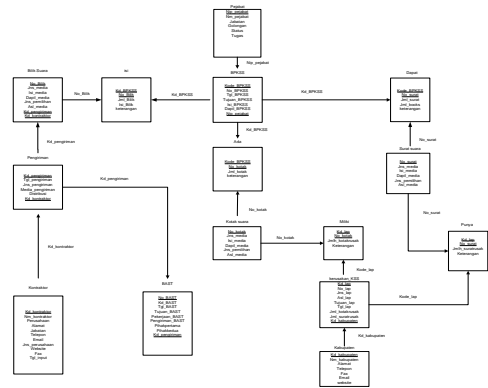
Gambar 5
 Entity Relationship Diagram

f. Berikut ini adalah Transformasi ERD Ke LRS



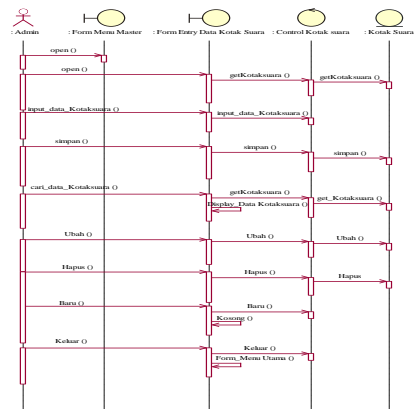
Gambar 6
 Transformasi ERD ke LRS

g. Berikut ini adalah LRS

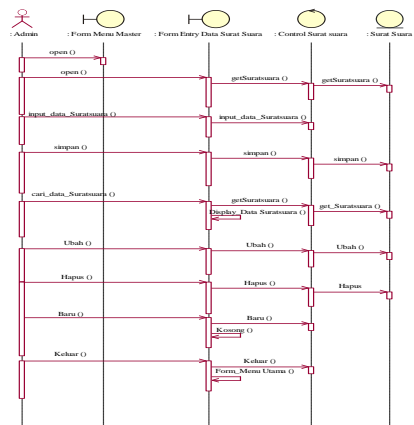


Gambar 7
 Logical Record Structure (LRS)

h. Berikut ini adalah sequence diagram Entry kotak suara

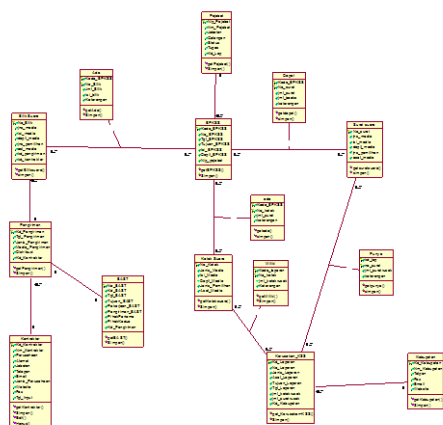


Gambar 8
 Sequence Diagram Entry Data Kotak Suara



Gambar 9
 Sequence Diagram Entry Data Surat Suara

i. Berikut ini adalah Class Diagram



Gambar 10
 Class Diagram

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Kemudahan – kemudahan penggunaan sistem informasi pada bidang Penyaluran kotak suara dan surat suara pada bidang logistik KPU dikerjakan dengan rapi dan sistematis.
- 2). Penyimpanan data dalam basis data yang terkomputerisasi akan meminimalkan akses kepada data fisik atau arsip. Dengan begini data atau informasi akan tersimpan dengan aman dan dapat diakses lebih cepat.
- 3). Dengan menggunakan sistem terkomputerisasi maka dalam pengolahan data dan pembuatan laporan-laporan dalam meningkatkan efisiensi waktu yang dapat digunakan dengan mudah.
- 4). Keamanan data lebih terjamin karena tidak semua orang dapat mengakses data tersebut.
- 5). Dapat memaksimalkan tempat penyimpanan data, karena data tersimpan dalam bentuk server.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

- 1). Untuk menjamin dukungan sistem yang baik disarankan sistem yang penulis buat bisa difungsikan.
- 2). Perlunya untuk membackup data untuk menjamin keselamatan data dalam hal yang tidak terduga.
- 3). Dilakukan pelatihan pengoperasian sistem komputerisasi yang baru dengan adanya partisipasi ditingkat pejabat dan aparatur didalam proses penyaluran kotak suara dan surat suara pada bidang logistik KPU aplikasi komputerisasi sehingga hasil yang dicapai berdampak pada hasil kinerja pada dinas.

- 4). Sarana dan prasarana seperti fasilitas *hardware* dan *software* yang memadai untuk kelancaran proses penyaluran kotak suara dan surat suara yang dikelola melalui sistem komputerisasi serta pengawasan *hardware* dan *software* secara rutin agar terhindar dari masalah-masalah timbul karena sangat berpengaruh atas pekerjaan dan hasilnya (*Out Come*).
- 5). Ketelitian operator pada waktu pengentrian data perlu ditingkatkan agar tingkat kesalahan data semakin rendah, dengan demikian hasilnya (*Out Come*) sesuai dengan yang harapan, perlu suatu kajian dalam suatu pengoperasian bahwa komputerisasi sistem tidak ada gunanya jika tanpa dukungan operator yang terampil, terlatih dan bertanggung jawab.

Daftar pustaka

1. Bin Ladjamudin, A.B (2005). Konsep Dasar Pengolahan Data Dan Informasi Jakarta.
2. Hadi Sutopo, A (2002). Konsep dasar berorientasi obyek Bogor.
3. Davies, G.B (1992). Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen, Bagian I Pengantar”, Judul asli “*Management Information System Conceptual, Foundation, Structure, and Development*”, keluaran MCGraw Hill Kogakusha, Ltd, Tokyo, 1974, diterjemahkan oleh Andress S. Adiwardana dan disempurnakan oleh Drs. Bob Widayahartono, dikoreksi oleh staff Institut PPM, PT. Pustaka Binaman Pressindo.
4. Jogyanto Sudjowo, H (2005). Konsep Dasar Informasi : Uraian Tentang Konsep Dasar Informasi Yogyakarta.
5. Arsip Dinamis, M (2004). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia Bogor.
6. Nazi, M (2005). Metode Penelitian Jakarta (halaman 196)
7. Andi, M (2005). Pemodelan Basis Data Berorientasi Objek : Konsep Dasar Perancangan Sistem Yogyakarta.
8. Hariman, S.A.G (2002). Pemodelan Sistem Informasi Berorientasi Objek Dengan UML edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
9. Whitten (2004). Fungsi Sistem Informasi Jakarta.